


Pendidikan Karakter Bagi Anggota Organisasi Tuggal Hati Seminari Dan Tuggal Hati Maria Stasi Santo Agustinus Bello

¹⁾Gerardus Bernadus Duka, ²⁾Emilia Dorolosa Taek*, ³⁾Valentinus Kopong Masan

^{1,2,3)}STIPAS Keuskupan Agung Kupang
Email Corresponding: emiliataek27@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pendidikan Karakter Organisasi IPTEK Edukasi	Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengembangan karakter anggota organisasi Tuggal Hati Seminari dan Tuggal Hati Maria di Stasi Santo Agustinus Bello dan Di samping ini, tujuan lainnya adalah memberikan edukasi akan dampak negatif perkembangan IPTEK bagi pengembangan karakter setiap anggota organisasi. Kegiatan ini dilakukan agar karakter setiap anggota komunitas dapat diperbaiki. Metode yang dilakukan oleh tim PkM adalah sosialisasi dan metode sharing. Melalui metode ini juga, dihasilkan sebuah evaluasi yang menandakan indikator pencapaian berupa kesepakatan masing-masing individu dalam menyadari kesalahan-kesalahan yang tidak mencerminkan karakter yang baik dengan menulis komitmen-komitmen pribadi dan dijadikan sebagai bekal pribadi dalam kehidupan. Hasil yang dicapai adalah kesadaran secara penuh oleh para anggota akan hal-hal negatif yang dilakukan sebelumnya dan juga menyadari pentingnya membangun karakter yang baik dalam menjalankan kehidupan. Kesimpulan dari PkM ini berupa generalisasi umu dari seluruh rangkaian kegiatan.
Keywords: Education Character Organization Science and Technology Education	ABSTRACT The purpose of this Community Service is to improve the character development of members of the Tuggal Heart Seminary and Single Heart Mary organization at St. Augustine Bello and in addition, another purpose is to provide education on the negative impact of science and technology development on the character development of each member of the organization. This activity is carried out so that the character of each community member can be improved. The methods carried out by the PkM team are socialization and sharing methods. Through this method, an evaluation is also produced that indicates an achievement indicator in the form of the agreement of each individual in realizing mistakes that do not reflect good character by writing personal commitments and being used as a personal provision in life. The result achieved is full awareness by the members of the negative things done before and also realize the importance of building a good character in carrying out life. The conclusion of this PkM is in the form of a generalization of the entire series of activities.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar manusia yang dilakukan dalam membentuk sumber daya manusia yang mumpuni dan berakhlak mulia. Pada praktisnya, pendidikan dijalankan dalam berbagai bentuk. Secara umum, pendidikan dijalankan dalam kerangka formal. Pada kerangka informal, pendidikan dilaksanakan dalam metode dan upaya (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan juga merupakan langkah awal yang dilakukan oleh manusia dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sendiri, dalam mana kualitas kehidupan yang baik ini dikembangkan dalam bentuk interaksi sosial yang mengutamakan kesejahteraan bersama. Ditemukan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2022) bahwa pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang bersifat mendesak. Urgensi ini didasari pada kebutuhan manusia dalam menggali arti kehidupan secara umum dan kehidupan pribadi secara khusus.

Salah satu bentuk pendidikan yang ditemukan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dan memberikan implikasi bagi manusia lainnya. Usaha yang dilakukan secara sadar tersebut mencakup nilai-nilai luhur yang dikembangkan melalui tata aturan sosial dan agama (Maman et al., 2021). Pendidikan karakter diupayakan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur, agar terbentuknya karakter dan akhlak yang mulia serta bertumbuh menjadi manusia yang senantiasa berpegang pada suatu model kehidupan yang mengedepankan kebahagiaan bersama (*bonum commune*) (Samani & Hariyanto, 2017). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad et al., (2022) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk pengembangan yang harus dilaksanakan. Urgensi pendidikan karakter menjadi salah satu pemberdayaan moralitas demi terbentuknya sumber daya manusia yang memadai dan moderat.

Secara praktis, karakter diartikan sebagai "*the way someone thinks, feels, and behaves*". Ini berarti, kualitas karakter seseorang dilabeli dalam dirinya sendiri berdasarkan interaksinya dengan orang lain (Ta'ek et al., 2024). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wadi & Hendri, (2020) menyatakan bahwa interaksi dengan orang lain yang bertolak dari kualitas karakter yang baik mencakup beberapa nilai, antara lain: 1) jujur. Kejujuran menjadi nilai pertama yang perlu ditanamkan secara ketat dalam individu manusia; 2) kerja keras. Nilai kerja keras membantu individu dalam mencapai keberhasilan dalam segala lini kehidupan; 3) Ikhlas. Nilai keikhlasan yang dibangun menjadi salah satu instrumen pengukur kerendahan hati seseorang. Keikhlasan juga menandakan bahwa seorang individu memiliki hati yang terbuka untuk memaafkan. Karakter yang diukur oleh sosial menjadi sebuah model karakter yang perlu dikembangkan. Dalam pengembangannya, pendidikan karakter memiliki tantantannya tersendiri yang harus diantisipasi dengan kebijakan yang mumpuni (Koesoema, 2018).

Tantangan yang ditemukan dalam pengembangan pendidikan karakter paling umum adalah perkembangan IPTEK. Perkembangan IPTEK merupakan salah satu perkembangan yang mengubah seluruh sejarah manusia berbagai lini kehidupan manusia dihiasi dengan perubahan-perubahan yang signifikan. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah perubahan negatif dan perubahan positif. Kedua perubahan ini menjadi wajah perkembangan IPTEK itu sendiri (Nasution & Hanina, 2024). Dalam praktisnya, dampak positif dari perkembangan IPTEK menjadi wajah terbaik yang dihasilkan. Sebaliknya, dampak negatif dari perkembangan IPTEK menjadi wajah prihatin dari perkembangan IPTEK (Imawan et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2023) mengatakan bahwa dampak negatif perkembangan IPTEK memiliki dampak yang cukup berbahaya bagi realitas moral. Aspek moral menjadi satu-satunya aspek yang perlu diperhatikan secara serius.

Berhadapan dengan perkembangan IPTEK di atas, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) STIPAS Keuskupan Agung Kupang menyadari bahwa pemberdayaan dalam memperbaiki karakter perlu dilakukan. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter yang dirasa sedang dalam tahap pengembangan. Tujuan PkM adalah untuk meningkatkan pengembangan karakter anggota organisasi Tugal Hati Seminari dan Tunggal Hati Maria di Stasi Santo Agustinus Bello. Organisasi Tunggal Hati Seminari dan Tunggal Hati Maria sering disingkat dengan THS-THM. Organisasi ini menjadi salah satu organisasi kerohanian yang berbasis di setiap paroki-paroki dalam Gereja Katolik dan dilandasi oleh semangat persaudaraan dan spiritualitas Maria sebagai Bunda Tuhan dan Gereja (Arif et al., 2022). Di samping ini, tujuan lainnya adalah memberikan edukasi akan dampak negatif perkembangan IPTEK bagi pengembangan karakter setiap anggota organisasi.

II. MASALAH

Adapun masalah-masalah yang para tim PkM temukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kekerasan fisik yang dilakukan oleh anggota organisasi terhadap sesama.
- 2) Hilangnya aktivitas kerohanian yang telah rutin dijalankan.
- 3) Partisipasi anggota organisasi dalam kegiatan organisasi yang minim.

Permasalahan-permasalahan di atas, disebabkan oleh rusaknya karakter para anggota organisasi. Masalah ini juga dilatarbelakangi oleh minimnya pembinaan sebagai sebuah upaya dalam mengatur ulang seluruh keutuhan pertumbuhan dari setiap individu dalam organisasi.



Gambar 1. Lokasi kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Kapela Organisasi

III. METODE

A. Sasaran dan Tempat Kegiatan

Kegiatan PkM ini dilakukan di Stasi Santo Agustinus Bello, Paroki Santo Fransiskus Asisi Kolhua. Sasaran dari kegiatan ini adalah anggota organisasi Tuggal Hati Seminari dan Tuggal Hati Maria (THS-THM). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024 pada pukul 15.00 WITA-19.00 WITA.

B. Tahapan Pelaksanaan

1) Persiapan.

Pada tahap persiapan ini, tim PkM melakukan survey lokasi dan seluruh dinamika kehidupan organisasi. Survey lokasi dilakukan pada tanggal 22-23 April 2024. Di samping survey, para tim PkM telah Menyusun materi yang akan dipaparkan.

2) Ibadah bersama.

Ibadah bersama ini dilakukan sebagai sebuah bentuk ungkapan syukur anggota komunitas dan tim Pk Matas rahmat Tuhan melalui kegiatan yang akan dijalankan. Ibadah bersama ini juga menjadi tanda bahwa kegiatan PkM dibuka.

3) Pemaparan materi PkM.

Pemaparan materi dilakukan oleh narasumber. Narasumber ditentukan oleh tim PkM dan juga merupakan anggota tim Pk Mitu sendiri. Materi dipaparkan sebagai sebuah basis teori bagi anggota komunitas.

4) *sharing*.

Pada tahap akhir kegiatan PkM ini, dilakukan doa bersama dan makan malam bersama. Menggambarkan jumlah responden serta menggambarkan metode dan proses jalannya pengabdian yang dilaksanakan.

C. Evaluasi.

Evaluasi yang dijalankan berupa pengungkapan komitmen memperbaiki dan mengembangkan praktis-praktis yang menunjukkan kualitas karakter yang baik dan memulai hidup lebih baru baik dalam komunitas mau pun dalam kehidupan sosial sehari-hari. Ungkapan komitmen ini dilakukan dengan cara menulis seluruh

komitmen-komitmen perubahan hidup dan disimpan sebagai bekal kehidupan. Di lain sisi, para objek PkM, dalam hal ini anggota organisasi Tunggul Hati Seminari dan Tunggul Hati Maria (THS-THM) menuliskan hal-hal buruk yang bertolak dari kualitas karakter yang buruk dan membakarnya.

D. Tahapan Proses

Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang diterima dengan antusiasme yang tinggi oleh para anggota organisasi Tunggul Hati Seminari dan Tunggul Hati Maria (THS-THM). Kegiatan ini berjalan dimulai dengan serangkaian persiapan yang dilakukan oleh tim PkM. Selanjutnya, kegiatan ini dilanjutkan dengan ibadah Bersama. Pada tahap ini, tim PkM mengajak seluruh anggota komunitas untuk bersama-sama bergabung dan memohon berkat Allah. Kegiatan PkM dilanjutkan dengan pemaparan materi yang dilakukan oleh narasumber yang telah disediakan oleh tim PkM dan merupakan ketua tim PkM itu sendiri. Pada tahap selanjutnya, yaitu *sharing*. Tahap ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengajak semua anggota organisasi dalam merefleksi semua ketimpangan-ketimpangan yang dilakukan sebelumnya, dalam semua ketimpangan itu menjadi wajah dari karakter yang buruk. Pada tahapan akhir dari penelitian ini, dilakukannya evaluasi secara keseluruhan dari kegiatan ini. Pada tahapan ini mulai Nampak tujuan dari PkM. Yang menjadi indikator dari kegiatan ini adalah kesadaran secara penuh dari setiap anggota organisasi. Kesadaran ini ditunjukkan dengan proses evaluasi yang dijalankan. Dalam proses evaluasi, setiap anggota organisasi mengakui dengan kerendahan hati akan semua keburukannya. Menghindari intervensi berlebihan terhadap persoalan individu, pada tahap evaluasi ini, tim PkM meminta seluruh anggota komunitas untuk menulis semua keburukan-keburukan yang telah dibuat. Di samping itu, tim PkM meminta para anggota organisasi untuk menulis komitmen hidup berupa hal-hal yang baik yang akan dikembangkan dan dihidupi dalam kehidupan selanjutnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah mencakup pengembangan karakter dengan beberapa unsur penting penunjangnya. Berikut hasil kegiatan pengabdian:

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter para anggota komunitas sangat memprihatinkan. Hal ini menjadi salah satu masalah yang telah diuraikan di atas. Pendidikan karakter yang buruk ini menjadi sebuah kenyataan negatif dan berdampak pada kehidupan secara kompleks. Aspek ini menjadi focus penting yang diperahatkan oleh tim PkM. Aspek menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan secara serius dalam rangka memperbaiki kehidupan individu dalam kehidupan berorganisasi secara khusus dan kehidupan sosial secara umum. Sosialisasi yang dilakukan memuat materi-materi penting berkaitan dengan pengembangan karakter melalui pendidikan karakter yang terfokus dan berkelanjutan. Materi yang dipaparkan disampaikan dengan baik dan menekankan perubahan yang konkret berkaitan dengan pendidikan karakter bagi para anggota komunitas. Pada tahap ini ditemukan bahwa pemahaman berkaitan dengan pendidikan karakter dari para anggota sangatlah minim. Pendidikan karakter seperti sebuah hal rumit untuk dipraktekan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pemaparan Materi

2. Pengembangan Iman

Pada hasil lainnya, diketahui bahwa organisasi Tunggul Hati Seminari dan Tunggul Hati Maria merupakan salah satu organisasi yang berlandaskan semangat missionaris Kristus. Dinamika kehidupan secara umum mau pun khusus dari organisasi ini mengikuti teladan Kristus. Organisasi ini menjadi salah satu organisasi kerohanian yang terdapat dalam Gereja Katolik. Basis spiritualitas organisasi ini menuntut sebuah kedewasaan iman dan kematangan sikap yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini, *sharing* menjadi salah satu metode. Metode ini memungkinkan setiap anggota organisasi untuk berbagi pengalaman imannya yang konkret. Pengalaman-pengalaman konkret yang dibagikan ini menjadi kekayaan baru dalam memperbaiki karakter dari setiap anggota komunitas.



Gambar 4. *Sharing* Pengalaman Iman

3. Kerukunan Sosial

Hasil lain yang ditemukan adalah kerukunan sosial yang tidak kondusif. Keadaan yang tidak kondusif ini menyebabkan interaksi sosial antara anggota kelompok menjadi terhenti dan tidak terdapat keharmonisan yang mampu mengeratkan relasi anggota komunitas.



Gambar 5. Foto Bersama

Bertolak dari hasil ini, ditemukan bahwa pendidikan karakter dalam rangka mengembangkan kehidupan pribadi yang lebih baik menjadi sebuah kebutuhan mendesak yang segera untuk dilakukan realisasi dengan berbagai persiapan yang memadai (Amsikan, 2023). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rasyid et al., (2024) mengindikasikan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu jenis pendidikan yang harus diterapkan secara serius, baik dalam pendidikan formal mau pun pendidikan non formal. Ini menandakan bahwa pendidikan karakter sangat menekankan perbaikan moralitas setiap individu dalam kaitannya dengan dinamika

sosial yang dihadapkan di hadapan setiap individu dalam sebuah kelompok sosial masyarakat (Yasmansyah & Iswanti, 2022). Namun demikian, pada prosesnya, kegiatan PkM ini memiliki keunggulan, antara lain memiliki kepekaan terhadap krisis karakter dalam sebuah kelompok masyarakat. Samping keunggulan ini, kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain efektivitas waktu, biaya dan keadaan alam yang tidak senantiasa mendukung. Sangat diharapkan bahwa terdapat-terdapat PkM-PkM lanjutan yang secara jeli melihat segala kekurangan dan melakukan dengan sebuah gagasan pemberdayaan yang lebih komprehensif.

V. KESIMPULAN

Kegiatan ini berdampak secara signifikan bagi pendidikan karakter para anggota organisasi Tunggal Hati Seminari dan Tunggal Hati Maria (THS-THM). Kegiatan ini dilakukan dengan suatu kepastian yang dihasilkan bahwa terdapat perubahan karakter dari anggota komunitas melalui komitmen-komitmen pribadi yang disepakati secara bersama. Langkah-langkah yang dijalankan dalam kegiatan ini menjadi sebuah upaya konkret yang dilakukan oleh tim PkM dalam memberdayakan pengembangan karakter yang berkualitas bagi anggota organisasi Tunggal Hati Seminari dan Tunggal Hati Maria (THS-THM). Selanjutnya, kegiatan ini tidak saja memberikan dampak positif bagi para anggota komunitas, tetapi juga kepada masyarakat secara umum. Melalui PkM ini, nampak bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu jenis pendidikan yang penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., Een, V. V., Fitriyah, & Muhammad, R. S. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Kalangan Remaja. *JMKB: Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 2(1), 47–53. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMKB/article/view/19444>
- Amsikan, M. (2023). Pengaruh Pastoral Sekolah Bagi Pembinaan dan Perkembangan Iman Remaja SMPK di Kota Kefamenanu. *Propheta: Jurnal Pendidikan Dan Kateketik Pastoral*, 11(2), 15–32.
- Arif, Y., Dwi Fufu, R. A., Domingo, Y. E., studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2022). Tunggal Hati Seminari-Tunggal Hati Maria (Ths-Thm) Dalam Pembinaan Dan Pembentukan Iman, Mental, Dan Fisik Kaum Muda Katolik Kota Kupang. *Journal of Physical Education Health And Sport Sciences*, 3(1), 77–87. <http://http://ejurnal.undana.ac.id/JPEHSS/indexDoi:https://doi.org/10.35508/jpehss>
- Imawan, M., Pettalongi, A., & Nurdin. (2023). Pengaruh Teknologi terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5 . 0. *Al Amin Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(2), 323–328.
- Koesoema, D. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah*. Penerbit Kanisius.
- Maman, Rachman, S., Irawati, Hasbullah, & Juhji. (2021). Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(01), 255–266.
- Nasution, R. A., & Hanina. (2024). Pengaplikasian Digitalisasi Terhadap Pengembangan Karakter Siswa. *Community Development Journal*, 5(4), 6385–6389.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Sari Dewi, R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahman, F., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I., & Zahro, N. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral dan Etika. *JCSR: Journal of Creative Student Research*, 1(6).
- Rasyid, R., Fajri, N., & Wihda, K. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ta'ek, E. D., Je'eMaly, E., & Masan, V. (2024). Dampak Pastoral Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Agama Katolik SMP Katolik Santa Maria Assumpta Kota Baru Kupang. *Jurnal Selidik*, 5(1), 45–52.
- Wadi, A. A., & Hendri, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter di Indonesia Dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 25–40.
- Yasmansyah, & Iswanti. (2022). Pentingnya Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–58.